Portalnya Dunia Usaha

INDOLINE

www.INvestorDailyOnLINE.com

SENIN, 2 NOVEMBER 2026 — EDISI e-PAPER 2026 - 006

Barito Pacific Raup Pendapatan USD 8,69 Miliar per September 2026

Jakarta, InvestorDailyOnline.com (INDOLINE) - PT Barito Pacific Tbk (BRPT), perusahaan milik konglomerat Prajogo Pangestu mencatatkan kinerja keuangan yang solid sepanjang sembilan bulan pertama 2026. Perseroan membukukan pendapatan USD 8,69 miliar hingga September 2026, naik 56,3% dari porsi pendapatan USD 5,56 miliar pada September 2026.

Pendapatan yang diraih banyak datang dari bisnis Petrokimia, yakni sebesar USD 8,19 miliar, energi USD 501 juta, dan lainnya USD 4 juta.

Presiden Direktur Barito Pacific, Agus Pangestu mengatakan, memasuki kuartal ketiga tahun 2026, lingkungan bisnis global masih diwarnai oleh berbagai tantangan, khususnya di sektor energi, di tengah ketidakpastian geopolitik dan volatilitas pasar yang berkelanjutan.

"Di tengah dinamika tersebut, portofolio Barito Pacific



Dok. BRPT

Group yang terdiversifikasi di sektor Energi, Kimia, dan Infrastruktur terus menunjukkan ketahanan serta menopang pertumbuhan kinerja Grup secara keseluruhan," kata Agus Pangestu dalam keterangan resminya, baru-baru ini.

Pendapatan yang meningkat membuat laba bersih setelah pajak menjadi USD 616 juta per September 2026. Selain itu, Barito Pacific juga mencatatkan EBITDA sebesar USD 1,405 miliar.

Pencapaian ini mencerminkan ketahanan operasional serta konsistensi eksekusi strategi di seluruh lini bisnis. Perseroan juga terus menjaga struktur permodalan yang sehat, tercermin dari rasio utang bersih terhadap ekuitas sebesar 0.77x.

Hal ini memberikan fleksibilitas keuangan yang memadai untuk mendukung investasi strategis yang sedang berjalan sekaligus merealisasikan agenda pertumbuhan jangka panjang Grup.

Di seluruh portofolio, perseroan terus memperkuat sumber pendapatan dan mengakselerasi berbagai prioritas strategis, seperti Chandari Asri Group yang terus mengembangkan bisnisnya melalui tiga fokus utama, yakni energi dan kimia, infrastruktur terintegrasi, serta solusi mobilitas.

"Secara paralel, grup juga mengoptimalkan sinergi operasional antara aset-asetnya di Indonesia dan Singapura. Langkah ini ditujukan untuk memperkuat keandalan pasokan, meningkatkan integrasi operasional, serta memperbesar daya saing di pasar regional," ungkap dia.

Di sektor energi terbarukan, PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) terus memperluas kapasitas pembangkit listrik tenaga panas bumi. Salah satu langkah terbarunya adalah penyelesaian retrofit Darajat Unit 3 pada Oktober 2026.

"Proyek tersebut menambah kapasitas sebesar 8,55 megawatt (MW), sehingga total kapasitas terpasang panas bumi perseroan meningkat menjadi 935,55 MW, sekaligus memperkuat posisi kami di sektor energi terbarukan di Indonesia," jelas Agus.

Ke depan, perseroan tetap berkomitmen untuk merealisasikan berbagai proyek pertumbuhan strategis dengan senantiasa mengedepankan disiplin investasi dan pengelolaan risiko. Proyek Chlor-Alkali dan Ethylene Dichloride (CA-EDC) di Indonesia telah mencapai 80% penyelesaian konstruksi dan berjalan sesuai jadwal untuk memasuki tahap commissioning pada tahun 2027.

"Pada saat yang sama, ekspansi berkelanjutan portofolio panas bumi kami diharapkan dapat meningkatkan total kapasitas terpasang menjadi lebih dari 1 GW pada akhir tahun 2026," tutur dia.

Seiring dengan langkah transformasi Barito Pacific menjadi grup energi dan industri terkemuka di kawasan, fokus strategis tetap pada pengembangan portofolio bisnis yang semakin terdiversifikasi dan tangguh, penguatan disiplin operasional dan keuangan, serta penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi para pemegang saham.

"Didukung oleh platform bisnis yang terintegrasi dan eksekusi strategi yang konsisten, kami optimistis Barito Pacific berada pada posisi yang tepat untuk menangkap peluang pertumbuhan, menjaga ketahanan bisnis dalam menghadapi berbagai siklus pasar, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan," tutup Agus Pangestu. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(RIZ)**

TAHUN DEPAN, 23 UMKM SIAP MELANTAI

BEI Kaji Efektivitas Intensif Pajak, Dorong UMKM Naik Kelas

Jakarta, InvestorDailyOnline.com (INDOLINE) - Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Jeffrey Hendrik mengungkapkan, perusahaan yang memenuhi persyaratan tertentu saat ini memiliki hak mendapatkan insentif perpajakan berupa pengurangan tarif pajak penghasilan (PPh) badan sebesar 3%.

Oleh: **Heri Gagarin**



Str/ist

BEI Dorong UMKM Naik Kelas

Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Jeffrey Hendrik (kiri) saat jumpa pers usai acara Penandatanganan Nota Kesepahaman antara BEI dan Kementerian UMKM di Main Hall BEI, Jakarta, Senin (2/11/2026). BEI telah menyelesaikan kajian evaluasi efektivitas insentif pajak bagi perusahaan tercatat. Langkah itu menjadi bagian dari upaya BEI mendorong usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) naik kelas melalui pemanfaatan pasar modal sebagai sumber pendanaan sekaligus optimalisasi fasilitas perpajakan.

"Kini, perusahaan yang memenuhi persyaratan tertentu dapat memperoleh insentif perpajakan berupa pengurangan tarif pajak penghasilan badan sebesar 3%," ujar Jeffrey di sela acara Penandatanganan Nota Kesepahaman antara BEI dan Kementerian UMKM usai peluncuran program *Go Public Academy for Small Medium Enterprises* di Main Hall BEI, Jakarta, Senin (2/11/2026).

BEI merampungkan kajian evaluasi efektivitas insentif pajak bagi perusahaan tercatat yang disusun bersama PT Dimensi Internasional Tax. Langkah tersebut menjadi bagian dari upaya BEI mendorong usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) naik kelas melalui pemanfaatan pasar modal sebagai sumber pendanaan sekaligus optimalisasi fasilitas perpajakan.

Kajian tersebut juga diharapkan dapat memperkuat pemahaman perusahaan mengenai peluang pengembangan bisnis melalui pasar modal, termasuk pemanfaatan fasilitas insentif perpajakan bagi perusahaan yang melantai di BEI.

Pada acara itu BEI menghadirkan PT Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR) untuk membagikan pengalaman dalam memanfaatkan insentif pajak bagi perusahaan tercatat. UVCR sebagai salah satu emiten yang sebelumnya tercatat di Papan Akselerasi BEI dan berhasil naik kelas ke Papan Pengembangan.

23 UMKM Bersiap IPO

BEI mencatat, saat ini ada 23 UMKM tengah mengikuti proses *coaching clnic* dalam rangka persiapan *Initial Public Offering* (IPO). Proses listing perdana ini ditargetkan berlangsung tahun depan.

Direktur Penilaian Perusahaan BEI Saidu Solihin, menjelaskan dalam satu tahun terakhir, BEI telah bekerja sama dengan 23 UKM untuk melakukan *coaching clinic*, di mana mencakup persiapan melantai di BEI hingga kesiapan menanggung berbagai kewajiban sebagai perusahaan publik. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(*)**

— BUSINESS —

Jasa Marga Bukukan Laba Bersih Rp2,7 T

Hingga kuartal tiga 2026, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp2,7 triliun. ■ 2

— MONEY & MARKETS —

PADA Catat Pendapatan Rp1,4T dan Laba Bersih Melonjak 333%

PT Personel Alih Daya Tbk (PADA) membukukan kinerja keuangan interim yang sangat kuat hingga periode 30 September 2026 (9M-2026). Di tengah dinamika industri jasa alih daya (outsourcing), Perseroan berhasil mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp1,4 triliun atau tumbuh signifikan sebesar 75,9% secara tahunan (year-on-year) dibandingkan Rp794,7 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. ■ 3

2 Tersangka Masuk Kejaksaan, OJK Tuntaskan Kasus Pidana BPR DCN Malang

Jakarta, InvestorDailyOnline.com (INDOLINE) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menuntaskan penyidikan dugaan tindak pidana perbankan di PT BPR DCN, Malang, Jawa Timur, dengan menyerahkan dua tersangka beserta barang bukti (Tahap II) kepada Jaksa Penuntut Umum di Kejaksaan Negeri Batu, Jumat (30/10/2026).

Langkah ini merupakan bagian dari komitmen OJK untuk memperkuat penegakan hukum, menjaga integritas industri perbankan, dan melindungi kepentingan masyarakat.

Kedua tersangka tersebut adalah ZNA selaku Direktur Utama PT BPR DCN dan APW selaku Direktur PT BPR DCN. Sebelumnya, Penyidik OJK telah menyerahkan berkas perkara Tahap I kepada Jaksa Penuntut Umum dan memperoleh pemberitahuan bahwa berkas perkara telah lengkap (P-21) pada 14 Oktober 2026.

Penyidikan perkara ini merupakan tindak lanjut dari proses pengawasan OJK yang mencakup pengawasan rutin, pemeriksaan khusus, penyelidikan, hingga penyidikan terhadap dugaan tindak pidana perbankan.

Berdasarkan hasil penyidikan, OJK menemukan dugaan sejumlah perbuatan yang mengandung unsur tindak pidana perbankan yang melibatkan kedua tersangka, antara lain:

1. Tidak melakukan pencatatan dalam pembukuan PT BPR DCN atas penarikan kas bon pada periode Januari 2020 hingga Juni 2024, dengan sisa dana yang belum dapat dipertanggungjawabkan senilai sekitar Rp5,8 miliar.
2. Tidak melakukan pencatatan dalam pembukuan PT BPR DCN atas pengambilan persediaan logam mulia dan perhiasan emas yang menjadi agunan milik BPR senilai sekitar Rp600 juta pada Februari 2024.
3. Menyebabkan pencatatan palsu dalam pembukuan PT BPR DCN melalui pemberian 71 fasilitas kredit atas nama 31 debitur dengan nilai sekitar Rp15,6 miliar pada periode Juli 2020 hingga Juni 2024. Fasilitas kredit tersebut diduga diberikan tanpa sepengetahuan debitur dan/atau pencairan dananya tidak digunakan oleh debitur yang bersangkutan.

Selain dugaan perbuatan tersebut, tersangka APW juga diduga tidak melakukan pencatatan dalam pembukuan PT BPR DCN atas penghimpunan dana dari 37 deposan melalui 78 bilyet deposito dengan nilai sekitar Rp32,9 miliar pada periode Maret 2020 hingga 2022.

Atas dugaan perbuatannya, kedua tersangka disangkakan melanggar Pasal 49 ayat (1) huruf a dan/atau huruf b serta Pasal 49 ayat (2) huruf b Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, juncto Pasal 20 huruf c dan juncto Pasal 127 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Berdasarkan ketentuan yang menjadi dasar sangkaan, para tersangka terancam pidana penjara paling lama 15 tahun dan pidana denda paling banyak Rp200 miliar.



Dok. OJK

OJK saat menyerahkan dua tersangka.

OJK terus memperkuat koordinasi dengan aparat penegak hukum, termasuk Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Kejaksaan Republik Indonesia, dalam penanganan tindak pidana di sektor jasa keuangan. OJK berkomitmen menegakkan hukum secara tegas, profesional, dan konsisten untuk menjaga integritas sektor jasa keuangan serta meningkatkan pelindungan konsumen dan kepercayaan masyarakat**.** *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(RIZ)**

Penerbit : PT HG Smart Media SK Menteri Hukum Republik Indonesia AHU-A125584.AH.01.30.Tahun 2026 | Redaksi : INDOLINE, Indonesia Stock Exchange (IDX) Building/Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Level 23, SCBD, Jln. Jenderal Soedirman Kav. 52 - 53 Lot. 2, Jakarta

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
SENIN, 2 NOVEMBER 2026

Maybank Indonesia Raup Laba Rp1,43 T



Dok. Maybank

Ilustrasi nasabah Maybank saat membuka aplikasi di ponselnya.

Jakarta, InvestorDaily-Online.com (INDOLINE) - Sepanjang sembilan bulan pertama 2026, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp1,43 triliun. Kinerja ini didukung pertumbuhan bunga bersih, perbaikan struktur pendanaan, serta kualitas aset yang semakin baik, di tengah dinamika pasar yang memengaruhi pendapatan nonbunga. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam siaran persnya di Jakarta.

Perseroan mengungkapkan, salah satu penopang kinerja tersebut berasal dari pendapatan bunga bersih atau net interest income (NII) yang tumbuh 4,3% secara tahunan (*year-on-year*/YoY) menjadi Rp5,75 triliun. Pertumbuhan ini didukung oleh penurunan beban bunga serta peningkatan pendapatan bunga dari anak usaha.

Sejalan dengan itu, margin bunga bersih atau net interest margin (NIM) naik 14 basis poin menjadi 4,4%. Di tengah pertumbuhan pendapatan bunga, Maybank Indonesia juga mencatatkan perbaikan kualitas aset. Hingga akhir September 2026, penyaluran kredit meningkat 6,8% YoY menjadi Rp128,39 triliun, sementara rasio kredit bermasalah atau non-performing loan (NPL) gross yang turun menjadi 2,1% dari 2,4% pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Perbaikan kualitas aset tersebut turut diikuti penurunan beban pencadangan kerugian kredit sebesar 10,2% menjadi Rp749 miliar. Kondisi ini menjadi salah satu faktor positif bagi kinerja Maybank Indonesia, seiring menjaga kualitas pertumbuhan kredit. Dari sisi pendanaan, dana murah atau *current account saving account* (CASA) Maybank Indonesia tumbuh 16,7% YoY menjadi Rp79,81 triliun pada September 2026.

Sementara itu, deposito berjangka turun 28,5% YoY sejalan dengan strategi optimalisasi pendanaan. Perbaikan komposisi pendanaan ini turut mendukung efisiensi biaya dana Bank. Pendapatan nonbunga dari bancassurance, reksa dana, jasa advisory, serta kontribusi anak usaha meningkat 2,3% YoY menjadi Rp1,58 triliun. Sementara itu, di tengah volatilitas pasar, pendapatan perdagangan Global Markets tercatat sebesar Rp97 miliar. Hal ini memengaruhi kinerja pendapatan nonbunga secara keseluruhan, yang tercatat sebesar Rp 1,67 triliun, turun 8,5% YoY.

Secara keseluruhan, pendapatan operasional bruto Maybank Indonesia pada sembilan bulan 2026 meningkat 0,4% YoY menjadi Rp7,28 triliun. Di sisi lain, beban operasional naik 2,6% YoY menjadi Rp5,15 triliun. Laba operasional sebelum pencadangan atau pre-provision operating profit (PPOP) Maybank Indonesia tercatat sebesar Rp2,14 triliun, sedangkan laba setelah pajak dan kepentingan nonpengendali (PATAMI) mencapai Rp957 miliar.

Sementara Unit Usaha Syariah (UUS) Maybank Indonesia mencatatkan laba sebelum pajak meningkat 29,4% secara tahunan YoY menjadi Rp 668 miliar, sejalan dengan pertumbuhan pembiayaan sebesar 18,4% menjadi Rp 32,46 triliun.

Dari sisi pendanaan, dana murah atau current account saving account (CASA) UUS tumbuh 12,6% menjadi Rp25,58 triliun. Rasio CASA juga menguat menjadi 70,8% dari 62,2% pada September 2025, mencerminkan peningkatan porsi dana murah dalam struktur pendanaan bisnis Syariah**.** *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**



ist

LG White Glove Service

President of LG Service Indonesia Kim Yonghwan dan Department Leader of LG Service Indonesia Rokhim saat memperkenalkan LG White Glove Service yang didedikasikan bagi pengguna produk premium LG di Jakarta, baru-baru ini. Melalui layanan LG White Glove Service, LG Electronics Indonesia memperluas dukungan instalasi, perawatan, dan kunjungan servis langsung di rumah untuk sejumlah produk premium terpilih, termasuk televisi, mesin cuci, dan kulkas. Layanan ini didukung teknisi terlatih untuk memberikan pengalaman kepemilikan produk yang lebih nyaman dan personal bagi konsumen.

Jasa Marga Bukukan Laba Bersih Rp2,7 T

Jakarta, InvestorDailyOnline.com (INDOLINE) - Hingga kuartal tiga 2026, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) membukukan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp2,7 triliun.



Dok. Indoline

Jalan Tol Yogyakarta-Bawen Seksi 6 di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah yang dikelola PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Kinerja tersebut ditopang oleh pertumbuhan pendapatan usaha, terutama dari bisnis pengelolaan jalan tol. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam siaran persnya di Jakarta.

Direktur Utama Jasa Marga, Rivan A. Purwantono mengatakan, capaian keuangan tersebut mencerminkan upaya perseroan menjaga kinerja bisnis dan kesehatan finansial di tengah kebutuhan pengembangan infrastruktur serta peningkatan kualitas layanan jalan tol.

"Kinerja keuangan yang sehat menjadi fondasi bagi Jasa Marga untuk menjalankan strategi bisnis secara berkelanjutan. Kami memastikan pengelolaan operasional berjalan optimal, sekaligus menjaga kapasitas investasi untuk mengembangkan jaringan jalan tol, meningkatkan standar layanan melalui pemanfaatan teknologi," ujarnya.



Rivan A. Purwantono
Direktur Utama Jasa Marga

Sementara pendapatan usaha Jasa Marga sepanjang sembilan bulan pertama 2026 tercatat sebesar Rp15,6 triliun. Realisasi tersebut tumbuh 7,9% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (*year on year*/YoY). Pendapatan tersebut terutama berasal dari pendapatan tol yang mencapai Rp14,3 triliun, meningkat 6,8% secara tahunan. Sementara itu, pendapatan usaha lain tercatat sebesar Rp1,3 triliun atau tumbuh lebih tinggi, yakni 21,5% (YoY).

Seiring dengan pertumbuhan pendapatan, emiten pengelola jalan tol tersebut membukukan EBITDA sebesar Rp10,5 triliun dengan margin EBITDA mencapai 67%. Dari sisi operasional, Jasa Marga mencatatkan volume transaksi kendaraan di jaringan jalan tol yang dikelolanya mencapai lebih dari 981 juta kendaraan hingga kuartal III/2026. Adapun lalu lintas harian rata-rata (LHR) tercatat sekitar 3,6 juta kendaraan per hari.

Perseroan saat ini mengoperasikan 1.294 kilometer (km) jalan tol dari total konsesi sepanjang 1.736 km. Jumlah tersebut setara dengan sekitar 42% dari total panjang jalan tol yang beroperasi di Indonesia. Pengembangan jaringan juga berlanjut. Memasuki Oktober 2026, Jasa Marga mulai mengoperasikan Jalan Tol Probolinggo–Situbondo–Banyuwangi Segmen Gending–Paiton sepanjang 24 km dengan tarif. Dengan tambahan ruas tersebut, total panjang jalan tol yang beroperasi mencapai 1.318 km.

Selain itu, perseroan masih mempercepat penyelesaian sejumlah proyek strategis, antara lain Jalan Tol Jakarta–Cikampek II Selatan, Jalan Tol Akses Patimban, Jalan Tol Yogyakarta–Bawen, serta Jalan Tol Solo–Yogyakarta–YIA Kulon Progo. Di sisi layanan, Jasa Marga memperkuat transformasi operasional melalui tiga pilar, yakni Protect the Journey, Support the Journey, dan Inform the Journey. Strategi tersebut mencakup pemeliharaan infrastruktur berbasis teknologi, peningkatan fasilitas tempat istirahat, serta penyediaan informasi dan pengendalian lalu lintas secara terintegrasi.

Perseroan juga mendukung kebijakan pemerintah menuju Zero Over Dimension Over Loading (ODOL) pada 2027 melalui penyediaan fasilitas Weigh In Motion (WIM). Teknologi tersebut digunakan untuk mendeteksi beban kendaraan angkutan barang dan diintegrasikan dengan system

Bukti Lulus Uji Elektronik (BLUe) Kementerian Perhubungan serta Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) Korlantas Polri.

Menjelang akhir tahun, Jasa Marga katanya turut mempersiapkan operasional untuk menghadapi peningkatan mobilitas masyarakat selama periode Natal dan Tahun Baru (Nataru). Persiapan dilakukan melalui pemeliharaan infrastruktur, pemantauan lalu lintas, kesiapan petugas, serta koordinasi dengan para pemangku kepentingan. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

Cinema XXI Raih Pendapatan Rp4,2 Triliun

Jakarta, InvestorDailyOnline.com (INDOLINE) - Hingga kuartal tiga 2026, PT Nusantara Sejahtera Raya Tbk (CNMA) atau Cinema XXI membukukan pendapatan sebesar Rp4,2 triliun dan laba bersih sebesar Rp416,3 miliar. Selain itu, perseroan mencatatkan EBITDA sebesar Rp1,2 triliun dan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp931,4 miliar hingga kuartal ketiga 2026. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin.

Perseroan mengungkapkan, kinerja ini ditopang oleh bisnis penjualan tiket bioskop, makanan dan minuman (*Food & Beverages*/F&B), serta pengembangan sumber pendapatan lain melalui bisnis periklanan dan platform digital. Selama sembilan bulan pertama 2026, penjualan tiket



Dok. Indoline

bioskop menyumbangkan pendapatan sebesar Rp2,5 triliun atau sekitar 59,1% dari total pendapatan perseroan. Sementara itu, bisnis F&B membukukan pendapatan Rp1,4 triliun, setara dengan sekitar 34,7% dari total pendapatan.

Direktur Utama Cinema XXI, Suryo Suherman mengungkapkan, di tengah tantangan ekonomi global dan kondisi makroekonomi yang turut memengaruhi daya beli masyarakat, Cinema XXI menilai pentingnya menjaga affordability.

"Dengan memperhatikan dinamika ekonomi, kami berupaya meminimalisasi kenaikan harga tiket. Hal ini bertujuan agar bioskop kami tetap dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, sekaligus menghadirkan pengalaman menonton yang imersif dan berkualitas," ujar Suryo.

Kinerja perseroan pada kuartal III tahun 2026 menunjukkan peningkatan dibandingkan kuartal III tahun lalu, di mana pendapatan tumbuh sebesar 7,5% YoY menjadi Rp1,5 triliun dibandingkan Rp1,4 triliun pada kuartal III tahun 2025 (Juli - September 2025). Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan pendapatan makanan dan minuman (F&B) sebesar 13,9% YoY, sejalan dengan kenaikan rata-rata belanja F&B per penonton sebesar 15,8% YoY.

Pendapatan dari penjualan tiket relatif stabil, dengan *average ticket price* (ATP) meningkat sebesar 2% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2025, didorong oleh peningkatan okupansi di studio premium, yaitu The Premiere dan IMAX®. EBITDA tumbuh 14,0% YoY pada kuartal III tahun 2026 dengan marjin EBITDA yang naik menjadi 32,1% dibandingkan 30,3% di kuartal III tahun 2025.

Secara keseluruhan, pencapaian kuartal III 2026 menunjukkan upaya Perseroan dalam mempertahankan kinerja operasional yang positif di tengah dinamika ekonomi. Cinema XXI juga terus mengembangkan sumber pendapatan lainnya, termasuk advertisement dan digital platform.

Pada kuartal ketiga 2026, pendapatan lainnya tumbuh 59,1% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Segmen pendapatan lainnya berkontribusi sebesar 6,5% dari pendapatan perseroan sepanjang Juli-September 2026 dibandingkan 4,4% di periode yang sama tahun lalu.

Cinema XXI akan membagikan dividen interim sebesar Rp4 per saham, dengan total nilai dividen sebesar Rp333,1 miliar**.** *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(AHM)**

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
SENIN, 2 NOVEMBER 2026

Hingga Kuartal III-2026, INET Bukukan Pendapatan Rp1,55 T, Tumbuh 2.154,30%

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) mencatat pendapatan neto sebesar Rp1,55 triliun sepanjang sembilan bulan pertama 2026. Angka tersebut meningkat 2.154,30% dibandingkan Rp68,60 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan, laba bruto INET mencapai Rp215,59 miliar hingga September 2026. Capaian tersebut tumbuh 564,99% dibandingkan Rp32,42 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

INET juga membukukan laba usaha sebesar Rp129,05 miliar, meningkat 410,70% dibandingkan Rp25,27 miliar pada sembilan bulan pertama 2025.

Direktur Utama PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk, Muhammad Arif, mengatakan, pertumbuhan pendapatan dan laba usaha mencerminkan peningkatan skala bisnis Perseroan sepanjang 2026.

"Kinerja hingga September 2026 menunjukkan peningkatan skala bisnis INET yang signifikan. Kami mencatat pertumbuhan pendapatan dan laba usaha yang kuat. Selanjutnya, kami akan menjaga kualitas pendapatan, pengendalian biaya, serta profitabilitas agar pertumbuhan Perseroan tetap berkelanjutan," ujar Arif dalam keterangan resmi, Sabtu (31/10/2026).

Dari sisi komposisi pendapatan, jasa alih daya menyumbang Rp1,26 triliun atau sekitar 81,77% dari total pendapatan neto Perseroan.

Sementara itu, pendapatan dari layanan internet mencapai Rp281,95 miliar. Angka tersebut tumbuh 319,84% dibandingkan Rp67,16 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Sejalan dengan peningkatan skala usaha, beban pokok pendapatan tercatat sebesar Rp1,33 triliun. Laba bruto Perseroan mencapai Rp215,59 miliar, dengan margin laba bruto sekitar 13,94%.

Dari sisi laba bersih, INET membukukan laba periode berjalan sebesar Rp59,13 miliar. Jumlah tersebut meningkat 205,19% dibandingkan Rp19,37 miliar pada sembilan bulan pertama 2025.

Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp58,06 miliar, tumbuh 199,69% dibandingkan Rp19,37 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Laba per saham dasar INET tercatat sebesar Rp4,91, meningkat 105,44% dibandingkan Rp2,39 pada periode sembilan bulan pertama 2025.

Menurut Arif, peningkatan laba tersebut menjadi dasar bagi Perseroan untuk terus memperkuat pengelolaan keuangan di tengah pertumbuhan skala usaha.



Dok. INET

Ilustrasi Sinergi.

"Pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator penting dalam menilai perkembangan bisnis INET. Kami juga terus memperhatikan komposisi pendapatan, pengelolaan arus kas, dan beban keuangan. Disiplin tersebut diperlukan untuk menjaga kinerja keuangan dan kepentingan pemegang saham dalam jangka panjang," jelas Arif.

Dari sisi posisi keuangan, total aset INET mencapai Rp6,50 triliun per 30 September 2026. Nilai tersebut meningkat 755,07% dibandingkan Rp760,37 miliar pada 31 Desember 2025.

Jumlah ekuitas Perseroan juga meningkat menjadi Rp3,95 triliun, tumbuh 820,21% dibandingkan Rp429,21 miliar pada akhir 2025.

Sementara itu, jumlah liabilitas tercatat sebesar Rp2,55 triliun, meningkat 670,64% dibandingkan Rp331,16 miliar pada 31 Desember 2025.

Posisi kas dan setara kas INET mencapai Rp3,96 triliun per 30 September 2026. Jumlah tersebut meningkat 877,93% dibandingkan Rp404,44 miliar pada akhir 2025.

Dari aktivitas operasi, Perseroan mencatat arus kas neto positif sebesar Rp68,94 miliar sepanjang sembilan bulan pertama 2026. Angka tersebut turun 10,72% dibandingkan Rp77,22 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Melalui capaian keuangan hingga kuartal III-2026, INET akan terus menjaga pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, pengelolaan arus kas, dan struktur keuangan Perseroan. INET berkomitmen menjalankan pengelolaan keuangan secara disiplin untuk mendukung kesinambungan kinerja dan kepentingan pemegang saham. *Berita ini bisa diunduh di www.kabarkansaja.com dan www.investordailyonline.com (unpublish)* **(RIZ)**

PADA Catat Pendapatan Rp1,4T dan Laba Bersih Melonjak 333%

Jakarta, InvestorDailyOnline.com (INDOLINE) - PT Personel Alih Daya Tbk (PADA) membukukan kinerja keuangan interim yang sangat kuat hingga periode 30 September 2026 (9M-2026). Di tengah dinamika industri jasa alih daya (*outsourcing*), Perseroan berhasil mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp1,4 triliun atau tumbuh signifikan sebesar 75,9% secara tahunan (*year-on-year*) dibandingkan Rp794,7 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.



Dok. Persada

Ilustrasi suasana jasa perkantoran.

Lonjakan pendapatan tersebut didorong oleh ekspansi skala aktivitas bisnis serta pertumbuhan pada berbagai lini utama, seperti layanan jasa kurir (*Courier Services*), jasa *Fiber-to-the-Home* (FTTH) & Project Management Office (PMO), serta *Technical Services*. Diversifikasi layanan melalui penyediaan tenaga *sales*, teknisi aktivasi dan instalasi, hingga pembangunan dan pemeliharaan jaringan terbukti memperkuat sumber pendapatan Perseroan.

Seiring dengan kenaikan pendapatan, laba bruto Perseroan turut meningkat 72,1% menjadi Rp50,0 miliar dari Rp29,0 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Meskipun beban pokok pendapatan meningkat sejalan dengan volume layanan kepada mitra, Perseroan tetap mampu menghasilkan tambahan kontribusi laba bruto sebesar Rp20,9 miliar, mencerminkan efektivitas pengelolaan biaya untuk memperkuat profitabilitas masa depan.

Dari segi efisiensi operasional, PADA menunjukkan kedisiplinan biaya yang terjaga dengan baik. Beban usaha tercatat sebesar Rp28,8 miliar atau naik 49,8%, yang tumbuh lebih lambat dibandingkan laju pertumbuhan pendapatan. Secara proporsional, rasio beban usaha terhadap pendapatan mengalami perbaikan dari 2,4% menjadi 2,1%, menunjukkan peningkatan skala usaha yang diiringi efisiensi optimal.

Pertumbuhan skala bisnis ini turut mendongkrak laba usaha Perseroan hingga melesat 107,1% menjadi Rp17,6 miliar. Setelah memperhitungkan beban keuangan dan pajak penghasilan, PADA membukukan laba bersih periode berjalan sebesar Rp3,4 miliar, melonjak lebih dari 4 kali lipat (332,7%) dibanding Rp779,5 juta pada periode sembilan bulan pertama tahun 2025.

Dari sisi neraca keuangan, total aset PADA per 30 September 2026 meningkat 33,5% menjadi Rp355,0 miliar dari Rp265,9 miliar pada akhir Desember 2025. Konfirmasi penguatan posisi keuangan ini juga terlihat dari kenaikan total aset lancar sebesar 42,1% yang ditopang oleh pertumbuhan kas dan setara kas, serta peningkatan piutang usaha pihak ketiga seiring ekspansi segmen bisnis logistik dan serat optik.

Direktur Utama PT Personel Alih Daya Tbk, Cahyanul Uswah mengungkapkan, pencapaian positif ini merupakan hasil dari konsistensi penerapan strategi pertumbuhan melalui tiga pilar utama, yakni GET, GROWTH, dan RETAIN.

Melalui strategi GET, Perseroan memperluas basis pelanggan baru yang bernilai tambah; lewat GROWTH, PADA mendorong peningkatan volume layanan dari pelanggan eksisting; serta melalui RETAIN, Perseroan berfokus menjaga loyalitas dan kualitas layanan berbasis evaluasi kepuasan pelanggan.

Secara operasional, Perseroan terus memperkuat kapasitas *Courier Services* guna mengakomodasi volume distribusi yang tinggi dari mitra strategis, termasuk pelaku *e-commerce* terkemuka di Indonesia. Selain itu, kolaborasi dalam proyek infrastruktur digital seperti FTTH, *Fixed Wireless Access* (FWA), dan PMO terus diakselerasi untuk menangkap peluang jangka panjang di sektor telekomunikasi.

Ke depan, PADA berkomitmen untuk melanjutkan transformasi bisnis dari penyedia jasa alih daya konvensional menjadi penyedia solusi tenaga kerja dan managed services terintegrasi. Transformasi ini akan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi modern, termasuk kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence / AI*), guna meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan.

"Dengan fundamental operasional yang semakin kuat, diversifikasi lini bisnis yang berkembang, serta fokus pada pertumbuhan yang berkualitas, kami optimistis dapat terus meningkatkan daya saing dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi klien, mitra, serta seluruh pemegang saham," tutup Cahyanul Uswah. **(RIZ)**

Pendapatan Melonjak 67,11%, Folago Global Nusantara (IRSX) Raih Laba Neto Rp33,85 Miliar per September 2026

Jakarta, InvestorDailyOnline.com (INDOLINE) - Emiten teknologi, media digital, dan hiburan konsolidasian, PT Folago Global Nusantara Tbk (IRSX), membukukan kinerja keuangan yang solid pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2026 (9M26). Perusahaan berhasil mencatatkan lonjakan pendapatan bersih dan membalikkan laba operasional secara signifikan, ditopang oleh diversifikasi lini bisnis baru di bidang distribusi konten dan hiburan.

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian 9M26 yang dipublikasikan pada 30 Oktober 2026, perseroan membukukan peningkatan pendapatan, efisiensi beban usaha, hingga pertumbuhan ekuitas yang makin sehat.

Kinerja Pendapatan dan Kontribusi Segmen

Selama periode sembilan bulan hingga 30 September 2026, IRSX mengantongi pendapatan konsolidasian sebesar Rp346,43 miliar. Nilai ini melonjak pesat 67,11% (secara *year-on-year*/YoY) atau bertambah sebesar Rp139,13 miliar dibandingkan pendapatan periode yang sama tahun 2025 (9M25) yang sebesar Rp207,30 miliar.

Peningkatan omzet perseroan didorong oleh diversifikasi portofolio segmen usaha yang konkrit, produk digital menyumbang pendapatan sebesar Rp118,03 miliar (berkontribusi 34,07% dari total pendapatan), meskipun secara nominal terkoreksi 11,61% YoY dari Rp133,53 miliar pada 9M25.

Layanan Pemasaran & Periklanan Digital: Mencapai Rp110,05 miliar (berkontribusi 31,77%), naik tajam 90,26% YoY dari Rp57,84 miliar pada 9M25. Segmen ini disokong oleh periklanan digital (Rp87,06 miliar), produksi materi iklan (Rp14,19 miliar), serta iklan & sponsor (Rp8,80 miliar).

Distribusi & Lisensi Konten: Menjadi pendorong pertumbuhan baru dengan mencetak pendapatan Rp82,91 miliar (berkontribusi 23,93%). Lini ini bersumber dari siaran langsung berbasis event (Rp48,57 miliar), voucher akses konten *Over-The-Top* (OTT) (Rp31,74 miliar), bioskop/film (Rp1,99 miliar), dan kerja sama operasi film (Rp612,36 juta).

Komisi: Merekam kenaikan signifikan sebesar 684,70% YoY menjadi Rp22,21 miliar (berkontribusi 6,41%) dibanding Rp2,83 miliar pada 9M25.

Tiket Konser: Lini bisnis baru penunjang hiburan ini menyumbang Rp11,96 miliar (berkontribusi 3,45%) dan perangkat lunak IRS menyumbang pendapatan Rp1,26 miliar (berkontribusi 0,36%), dari sebelumnya Rp13,10 miliar pada 9M25.



Dok. IRSX

Gedung Folago di BSD.

Struktur Beban, Laba Bruto, dan Profitabilitas Operasional

Seiring pertumbuhan omzet ekspansif, Beban Pokok Pendapatan IRSX tercatat naik 67,68% YoY (atau bertambah Rp111,19 miliar) menjadi Rp275,47 miliar pada 9M26, dibandingkan Rp164,28 miliar pada 9M25. Peningkatan ini terutama dipicu oleh biaya penunjang distribusi konten (Rp70,60 miliar) serta penunjang penyelenggaraan konser (Rp34,22 miliar).

Meski beban pokok meningkat, IRSX mampu mencetak peningkatan margin secara absolut. Laba bruto merekam pertumbuhan 64,94% YoY (naik Rp27,94 miliar) menjadi Rp70,96 miliar per 30 September 2026 dari posisi Rp43,02 miliar pada periode yang sama tahun lalu.

Beban Umum dan Administrasi tercatat sebesar Rp35,30 miliar, naik dari Rp10,17 miliar pada 9M25 seiring penambahan jumlah entitas anak dan operasional kegiatan hiburan/kreator.

Penghasilan Usaha Lain-Lain (Neto): Berbalik positif menjadi Rp3,13 miliar pada 9M26, dibandingkan kerugian usaha lain-lain neto sebesar Rp361,94 juta pada 9M25, terutama dipicu oleh laba pelepasan aset takberwujud sebesar Rp2,88 miliar. Sehingga laba usaha (Laba Operasional) melonjak pesat 19,36% YoY menjadi Rp38,78 miliar per September 2026, berbanding Rp32,49 miliar pada September 2025.

Beban Pajak dan Laba Bersih Tahun Berjalan

Pada baris non-operasional, perseroan mencatatkan penghasilan keuangan sebesar Rp553,63 juta, keuntungan dari pelepasan entitas anak sebesar Rp125,14 juta, serta beban keuangan sebesar Rp116,61 juta. Laba Sebelum Pajak Penghasilan meningkat 0,23% YoY (bertambah Rp83,78 juta) menjadi Rp35,63 miliar pada 9M26, dibandingkan Rp35,55 miliar pada 9M25.

Beban Pajak Penghasilan (Neto) berbalik dari posisi manfaat pajak pada 9M25 (sebesar Rp1,15 miliar) menjadi beban pajak neto sebesar Rp1,78 miliar pada 9M26. Maka laba periode berjalan (Sebelum Penyesuaian Proforma) tercatat sebesar Rp33,85 miliar, tumbuh 10,51% YoY atau bertambah Rp3,22 miliar dibandingkan Rp30,63 miliar pada 9M25.

Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk melonjak 45,45% YoY (naik Rp10,63 miliar) menjadi Rp34,03 miliar dari Rp23,40 miliar pada 9M25. Laba per Saham Dasar (EPS) naik menjadi Rp5,49 per saham dari sebelumnya Rp4,45 per saham pada 9M25.

Kesehatan Aset dan Posisi Keuangan (Neraca Konsolidasian)

Per 30 September 2026, posisi neraca (*financial position*) perseroan menunjukkan ekspansi struktur aset yang lebih kuat jika dibandingkan posisi 31 Desember 2025 (*year-to-date*/YTD). Kas dan Setara Kas (Akhir Periode) melonjak 64,99% YTD atau naik Rp71,59 miliar menjadi Rp181,74 miliar per 30 September 2026 dari posisi Rp110,15 miliar per 31 Desember 2025.

Total Aset membengkak 37,15% YTD (bertambah Rp133,82 miliar) menjadi Rp494,05 miliar dibandingkan posisi akhir 2025 sebesar Rp360,23 miliar. Peningkatan ini ditopang oleh kenaikan aset lancar menjadi Rp423,48 miliar termasuk deposito berjangka yang meningkat ke Rp97,38 miliar serta piutang usaha pihak ketiga yang berada di level Rp78,21 miliar.

Total Liabilitas (Kewajiban) melonjak 236,82% YTD menjadi Rp151,14 miliar dibanding Rp44,87 miliar per 31 Desember 2025. Kenaikan liabilitas terutama berasal dari pos uang muka pelanggan (*deposit from customers*) yang membengkak signifikan menjadi Rp117,64 miliar (dipicu oleh penjualan tiket konser dan langganan layanan OTT) serta utang pajak sebesar Rp13,44 miliar.

Total ekuitas tumbuh 8,74% YTD (bertambah Rp27,55 miliar) menjadi Rp342,91 miliar per 30 September 2026 dari Rp315,36 miliar pada akhir tahun 2025. Peningkatan ekuitas terutama ditopang oleh pertumbuhan akumulasi saldo laba belum ditentukan penggunaannya yang mencapai Rp59,61 miliar**. (RIZ)**